E-ISSN: 3025-0994
Halaman 830-848
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Implementation Of Paragogy Praxis To Develop Students' Holistic Capacities In Online Learning

Tiyas Abror Huda[1], Een Yayah Haenilah[2], Asih Budi Kurniawati[2]

[1] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Manado
[2]Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Lampung
E-mail: tiyasabrorhuda@unima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan pembelajaran daring dalam mengembangkan kemampuan holistik mahasiswa, khususnya pada aspek sosial dan moral yang sering kali kurang mendapat perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi paragogy praxis dalam mengembangkan kemampuan holistik mahasiswa pada pembelajaran daring. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yang melibatkan 869 mahasiswa semester dua di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan holistik mahasiswa yang mencakup aspek intelektual, sosial, dan moral berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingginya empati, kerja sama, serta kemampuan regulasi diri mahasiswa dalam berinteraksi secara etis, reflektif, dan bertanggung jawab. Selain itu, mahasiswa perempuan cenderung memiliki kemampuan holistik yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, meskipun perbedaannya tidak signifikan. Berdasarkan program studi, mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) menunjukkan capaian tertinggi dalam kemampuan holistik. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi paragogy praxis dalam pembelajaran daring efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan holistik mahasiswa. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong interaksi sosial, kerja sama, serta internalisasi nilai-nilai moral melalui pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi. Oleh karena itu, paragogy praxis dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang relevan dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital.

Kata Kunci: *Paragogy Praxis, Kemampuan Holistik, Pembelajaran Daring, Mahasiswa, Teknologi Pendidikan*

Abstract

This study is motivated by the challenges of online learning in fostering students' holistic competencies, particularly in social and moral dimensions that are often underemphasized. It aims to describe the implementation of paragogy praxis in developing students' holistic

competencies in an online learning environment. A quantitative approach with a descriptive design was employed, involving 869 second-semester students from the Faculty of Teacher Training and Education at Universitas Lampung. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, and were analyzed using descriptive statistics. The findings reveal that students' holistic competencies, encompassing intellectual, social, and moral aspects, are categorized as very high. This is reflected in strong levels of empathy, collaboration, and self-regulation, which indicate ethical, reflective, and responsible interactions among students. In addition, female students tend to demonstrate slightly higher holistic competencies than male students, although the difference is not statistically significant. Based on the study program, students from the Primary School Teacher Education (PGSD) program show the highest achievement in holistic competencies. These findings suggest that the implementation of paragogy praxis in online learning is effective in supporting the development of students' holistic competencies. This approach not only emphasizes cognitive aspects but also promotes social interaction, collaboration, and the internalization of moral values through technology-mediated collaborative learning. Therefore, paragogy praxis can be considered a relevant alternative pedagogical approach in addressing educational challenges in the digital era.

Keywords: Paragogy Praxis, Holistic Capacities, Online Learning, Students, Educational Technology

LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 telah mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam dunia pendidikan (Semerikov et al., 2025; Smerda-Mason, 2024). Berbagai studi telah dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif, seperti pemanfaatan Learning Management System dalam pembelajaran (van Wyk et al., 2020), penerapan pendekatan inquiry untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Ruzaman & Rosli, 2020; Riadi et al., 2024), serta inovasi sosial dalam mempromosikan pendidikan moral prososial (Reiman & Dotger, 2008; Cannon et al., 2026; Coma-Roselló et al., 2022). Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya masih berfokus pada aspek tertentu dalam pembelajaran dan belum mengintegrasikan secara komprehensif dimensi kognitif, sosial, dan moral secara bersamaan (Baez et al., 2017; Jambon & Smetana, 2015; Moll et al., 2005).

Salah satu pendekatan yang berkembang adalah pembelajaran berbasis teman sebaya (*peer learning*). Pendekatan ini terbukti mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar melalui interaksi kelompok (Corneli, 2012; Lastner et al., 2021; Steenkamp & Brink, 2024). Selain itu, pembelajaran sebaya juga meningkatkan kerja sama, komunikasi, serta kemampuan memberi dan menerima umpan balik (Keppell et al., 2006; Espinosa et al., 2024). Bahkan berkontribusi terhadap penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, hubungan sosial, tujuan hidup, serta penerimaan diri (Hanson et al., 2016; Ramnund-Mansingh & Daniel Paul, 2026) . Namun demikian, sebagian

besar penelitian tersebut belum mengoptimalkan integrasi teknologi digital dalam mendukung pembelajaran kolaboratif di era modern (Kabil & Ilyas, 2023; Tang et al., 2025).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, muncul konsep *paragogy* sebagai pendekatan baru dalam pembelajaran. *Paragogy* merupakan pengembangan dari pedagogi yang dipadukan dengan prinsip andragogi dalam konteks pembelajaran teman sebaya (Herlo, 2014). Pendekatan ini menekankan pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi yang memungkinkan peserta didik saling terhubung, berbagi pengetahuan, serta membangun pengalaman belajar secara bersama dalam lingkungan yang fleksibel dan terbuka (Corneli, 2012; Brown, 2013). Dengan demikian, *paragogy* tidak hanya mendukung pembelajaran mandiri, tetapi juga mendorong terbentuknya komunitas belajar yang kolaboratif.

Dalam konteks pendidikan tinggi, *paragogy* menjadi semakin relevan karena didukung oleh perkembangan teknologi yang memungkinkan terbentuknya jaringan pembelajaran yang fleksibel (Edwards-Leis & Price, 2025; Hamdan et al., 2021; Hole, 2014; Lockee & Clark-Stallkamp, 2022; Sloep et al., 2012; Sukamto et al., 2024). Mahasiswa dapat belajar secara kolaboratif melalui berbagai platform digital seperti virtual classroom, Google Meet, Google Classroom, Zoom, maupun media sosial. Selain itu, pembelajaran kolaboratif terbukti menjadi prediktor penting terhadap kinerja akademik mahasiswa (Tsay & Brady, 2010, Al-Rahmi et al., 2015; Kabil & Ilyas, 2023) Oleh karena itu, lingkungan belajar yang dibangun melalui paragogy memungkinkan mahasiswa berperan aktif dalam menentukan proses dan sumber belajar yang digunakan (Atwa et al., 2019; Corneli & Danoff, 2011a; Sukamto et al., 2024; Tajudin et al., 2020; Zhao, 2025).

Lebih lanjut, *paragogy* menekankan prinsip-prinsip seperti *context as a decentered center, meta-learning as a font of knowledge, peers are equals but different, serta learning is distributed and nonlinear* (Herlo, 2014). Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang melibatkan tujuan, teknologi, sumber belajar, serta evaluasi secara kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran daring, pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi akses terhadap informasi, tetapi juga mendorong terbentuknya komunitas belajar yang aktif dan partisipatif.

Paragogy praxis dalam pembelajaran daring memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan holistik mahasiswa yang mencakup aspek intelektual, sosial, dan moral (Xiao et al., 2022; Bulkani et al., 2025; Tiwari, 2023). Namun demikian, kajian empiris mengenai implementasi paragogy masih terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitasnya dalam mengembangkan kemampuan holistik mahasiswa. Selain itu, kondisi pascapandemi COVID-19 juga menghadirkan tantangan berupa learning loss yang berdampak pada berbagai aspek kemampuan mahasiswa, baik akademik maupun nonakademik (Aguaded et al., 2023; Collins, 2024; Dizon & Errabo, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi paragogy sebagai inovasi pembelajaran dengan implementasinya di lapangan.

Untuk menjawab kesenjangan tersebut, penelitian ini mengkaji implementasi paragogy praxis dalam pembelajaran daring sebagai alternatif pendekatan yang mampu mengintegrasikan aspek intelektual, sosial, dan moral mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi paragogy praxis dalam mengembangkan kemampuan holistik mahasiswa pada pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk mengkaji implementasi paragogy praxis dalam mengembangkan kemampuan holistik mahasiswa yang mencakup aspek intelektual, sosial, dan moral dalam konteks pembelajaran daring (Aggarwal & Ranganathan, 2019; Alford & Teater, 2025; Elkis-Abuhoff, 2026). Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan holistik mahasiswa. Populasi penelitian adalah mahasiswa program sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Sampel penelitian berjumlah 869 mahasiswa semester dua yang berasal dari 19 program studi. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling, yaitu convenience sampling, berdasarkan kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam survei daring. Teknik ini dipilih karena keterbatasan akses terhadap populasi secara menyeluruh dalam konteks pembelajaran daring serta mempertimbangkan kemudahan partisipasi responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarkan melalui Google Forms. Instrumen penelitian terdiri dari 62 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator kemampuan holistik, khususnya perkembangan moral dan keterampilan sosial yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip paragogy praxis. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson (product-moment) terhadap 95 responden dan menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan valid dengan nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis ($r > 0{,}1996$). Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menghasilkan nilai sebesar 0,947, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis meliputi perhitungan nilai rata-rata, persentase, serta pengkategorian jawaban responden berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan tingkat kemampuan holistik mahasiswa dalam konteks implementasi paragogy praxis pada pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Asal Program Studi

No	Program Studi	Jumlah
1	S1-Pend. Bhs. Lampung	48
2	S1-Pend. Jasmani	39
3	S1-Bimbingan dan Konseling	24
4	S1-PGSD	210
5	S1-Pend. Bhs. Inggris	33
6	S1-Pend. Bhs dan Sastra Indonesia	64
7	S1-Pend. Biologi	78
8	S1-Pend. Ekonomi	7
9	S1-Pend. Fisika	21

10	S1-Pend. Geografi	95
11	S1-Pend. Kimia	19
12	S1-Pend. Matematika	16
13	S1-Pend. Bahasa Prancis	33
14	S1-Pend. Musik	2
15	S1-Pend. Sejarah	17
16	S1-Pend. Tari	21
17	S1-Pend.Teknologi Informasi	73
18	S1-PG PAUD	60
19	S1-PPKn	9
	Grand Total	**869**

Sumber: Data Penelitian

Tabel 2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	153
2	Perempuan	716
Total		869

Tabel 3 Jumlah Responden dengan IPK

No	Rentang IPK	Jumlah	Kategori
1	x > 3.5	590	Dengan Pujian
2	3.01 < x ≥ 3.5	261	Sangat Memuaskan
3	2.76 < x ≥ 3.00	13	Memuaskan
4	2,76 < x	0	Tidak Lulus
Total		869	

Uji Validitas Instrumen

Adapun jumlah kuesioner pada penelitian ini berjumlah 62 item pertanyaan, yang kesemua instrumen telah dinyatakan valid. Adapun tabel hasil validasi instrumen yang diuji pada 95 mahasiswa ada pada Lampiran 1. Berdasarkan Lampiran 1, pengujian instrumen pada 95 responden yang terdiri dari 62 soal dinyatakan valid untuk semua item dengan skor r hitung > r tabel. Sehingga semua item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Reabilitas Instrumen

Berdasarkan Lampiran 2, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha (α) > 0,60, yakni bernilai 0,947. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten. Sebagaimana disampaikan oleh Ghozali, (2016), suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (reliable) apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Keterampilan moral dan sosial Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Lampiran 3, secara umum tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan moral dan sosial antara laki-laki dan perempuan, akan tetapi perempuan cenderung lebih baik dibandingkan laki-laki dengan perbandingan nilai rata-rata laki-laki sebesar 3,71 dan perempuan sebesar 3,83.

Tabel 4 Rata-Rata IPK, Keterampilan Moral, dan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Rata-Rata Keterampilan Moral dan Sosial	Rata-Rata IPK
1	Laki-Laki	3,71	3,53
2	Perempuan	3,83	3,63
Rata-Rata		**3,77**	**3,58**

Berdasarkan Tabel 4, jenis kelamin perempuan memiliki keterampilan holistik yang lebih baik, dalam hal ini keterampilan moral, sosial, dan IPK-nya, dibandingkan dengan laki-laki, dengan nilai di atas rata-rata keseluruhan.

Tabel 5 Perbandingan IPK, Keterampilan Moral, dan Sosial Berdasarkan Program Studi

NO	Prodi	IPK	Rata-Rata Keterampilan Moral dan Sosial	Perrnyataan dengan Rata-Rata Tertinggi	Score
1	S1 - PGSD	3,89	3,83	26. saya meminta izin untuk menggunakan barang orang lain	4,68
2	S1-Pendidikan Tari	3,68	3,84	4. Saya menghargai aturan yang ada karena saya adalah mahasiswa yang baik	4,67
3	S1 - Bimbingan dan Konseling	3,68	3,57	26. saya meminta izin untuk menggunakan barang orang lain	4,63
4	S1-Pend.Bhs dan Sas Indonesia	3,67	3,79	18. Mengucapkan selamat kepada teman yang berhasil	4,72
5	S1-PPKn	3,66	3,76	17. Mengucapkan belasungkawa saat ada yang berduka	4,89
6	S1-Pend.Ekonomi	3,66	3,80	11. Saya tidak pilih-pilih dalam berteman	4,71
7	S1-Pendidikan Teknologi Informasi	3,66	3,71	18. Mengucapkan selamat kepada teman yang berhasil	4,66

NO	Prodi	IPK	Rata-Rata Keterampilan Moral dan Sosial	Perrnyataan dengan Rata-Rata Tertinggi	Score
8	Pend. Bhs. Lampung	3,63	3,84	50. Berbicara pada dosen dengan nada rendah	4,75
9	S1- Pend. Bhs. Inggris	3,60	3,63	18. Mengucapkan selamat kepada teman yang berhasil	4,61
10	S1-Pendidikan Sejarah	3,59	3,70	50. Berbicara pada dosen dengan nada rendah	4,82
11	S1-Pendidikan Musik	3,53	3,62	3. Saya membantu teman tanpa pamrih	4,50
12	Pendidikan Jasmani	3,48	3,79	17. Mengucapkan belasungkawa saat ada yang berduka	4,54
13	S1-Pend.Geografi	3,46	3,79	26. saya meminta izin untuk menggunakan barang orang lain	4,69
14	S1-Pend.Biologi	3,45	3,94	26. saya meminta izin untuk menggunakan barang orang lain	4,83
15	S1-PG PAUD	3,41	3,91	50. Berbicara pada dosen dengan nada rendah	4,78
16	S1-Pend.Fisika	3,37	3,82	50. Berbicara pada dosen dengan nada rendah	4,81
17	S1-Pend.Matematika	3,34	3,79	1. Saya mematuhi aturan agar tidak mendapat sanksi	4,88
18	S1-Pend.Kimia	3,33	3,89	18. Mengucapkan selamat kepada teman yang berhasil	4,79
19	S1-Pendidikan Bahasa Prancis	3,25	3,78	17. Mengucapkan belasungkawa saat ada yang berduka	4,73

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa program studi yang memiliki rata-rata IPK dan keterampilan moral dan sosial tertinggi yaitu bidang studi S1 PGSD dengan rata-rata 3,89 dan 3,83. Untuk pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi pada keterampilan moral dan sosial adalah pernyataan nomor 17, 18, 26, dan 50, yaitu mengucapkan belasungkawa saat ada yang berduka, mengucapkan selamat kepada teman yang berhasil, saya meminta izin untuk menggunakan barang orang lain, dan berbicara pada dosen dengan nada rendah. Hal ini menandakan bahwa selain memiliki IPK yang tinggi, mahasiswa memiliki sikap empati yang baik, kerja sama yang baik, dan sikap sopan ketika berkomunikasi dengan dosen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa paragogi praxis dapat mengembangkan kemampuan holistik mahasiswa FKIP Unila selama pembelajaran daring dilihat dari IPK dan indikator-indikator keterampilan moral dan sosial.

Secara umum, mahasiswa menunjukkan capaian yang tinggi pada indikator empati, kerja sama, dan sikap moral. Nilai rata-rata tertinggi ditemukan pada indikator yang berkaitan dengan sikap empati dan kesopanan, seperti mengucapkan selamat kepada teman yang berhasil, menunjukkan belasungkawa, serta berbicara dengan sopan kepada dosen. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis paragogy praxis mampu mendorong terbentuknya hubungan interpersonal yang positif dan lingkungan belajar yang kolaboratif. Hal ini sejalan dengan konsep paragogy yang menekankan pembelajaran berbasis teman sebaya melalui kolaborasi dan refleksi, di mana mahasiswa secara aktif membangun pengetahuan dan pengalaman belajar secara bersama. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran kolaboratif yang terbentuk juga didukung oleh hubungan interpersonal yang positif, seperti kepercayaan, komunikasi yang efektif, dan saling menghargai, yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan dan interaksi antarmahasiswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam paragogy yang menekankan interaksi antarpeserta didik sebagai dasar konstruksi pengetahuan bersama. Integrasi prinsip praxis dalam pembelajaran turut memperkuat dimensi reflektif dan tindakan sosial, sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek sosial dan moral mahasiswa secara holistik.(Bourke et al., 2025; Collis & Moonen, 2005; Corneli & Danoff, 2011a; Economides, 2008; Haar et al., 2019; Isiaq & Usher, 2025; Mahon et al., 2020; Mundy, 2019; Sukamto et al., 2024; Watanabe & Kojiri, 2003).

Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan kemampuan *self-control* yang baik, yang tercermin dari rendahnya persetujuan terhadap pernyataan negatif, seperti menertawakan teman yang melakukan kesalahan, tidak menerima kritik, dan bersikap arogan dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa selain aspek sosial, paragogy praxis juga berkontribusi dalam penguatan dimensi moral mahasiswa. Hal ini sesuai hasil penelitian bahwa paragogy, sebagai pendekatan pembelajaran sebaya, menekankan interaksi kolaboratif dan reflektif di antara mahasiswa, sehingga memungkinkan mereka membangun pengalaman belajar secara mandiri. Proses reflektif tersebut tidak hanya meningkatkan otonomi belajar, tetapi juga secara tidak langsung menumbuhkan kesadaran moral melalui keterlibatan dengan beragam perspektif, serta proses internalisasi nilai dan regulasi diri (Corneli & Danoff, 2011b; Sukamto et al., 2024). Dengan demikian, paragogy praxis tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan kolaboratif dan otonomi belajar mahasiswa, tetapi juga secara signifikan memperkuat regulasi diri dan kesadaran moral, sehingga membentuk karakter akademik yang lebih reflektif, etis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan analisis perbedaan gender, diperoleh bahwa mahasiswa perempuan memiliki rata-rata kemampuan holistik yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor gender memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan sosial dan moral dalam pembelajaran daring, namun tidak menjadi faktor dominan atau disebut dengan peran sekunder. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa dalam hal ini gender memiliki peran sekunder dalam perkembangan sosial dan moral di pembelajaran daring (Dongdong & Yuqian, 2026; Oluwafemi et al., 2020).

Jika ditinjau berdasarkan program studi, mahasiswa dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) menunjukkan capaian tertinggi dalam kemampuan holistik, baik

dari aspek moral maupun keterampilan sosial. Hal ini dapat dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran pada program studi tersebut yang lebih menekankan pada pengembangan sikap, empati, dan interaksi sosial sebagai bagian dari kompetensi calon pendidik siswa Sekolah Dasar.

Temuan penelitian ini memperkuat bahwa implementasi paragogy praxis dalam pembelajaran daring mampu mendukung pengembangan kemampuan holistik mahasiswa. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong interaksi sosial, kerja sama, serta internalisasi nilai-nilai moral melalui pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi. Dengan demikian, paragogy praxis dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang relevan dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital. Sebagaimana hasil penelitian bahwa pendidikan holistik berfokus pada pengembangan seluruh kapasitas manusia, intelektual, estetika, sosial, fisik, emosional, dan moral (Bulkani et al., 2025; Dyson, 2026; Kallio et al., 2024; Mahmoudi et al., 2012; Miller, 2007, 2023; Syarif & Ghani, 2017; Vipin et al., 2012; Wall, 2021). Artinya, meskipun pembelajaran pada abad ke-21 ini dapat dilakukan secara daring di rumah masing-masing, kemampuan holistik, dalam hal ini keterampilan moral dan sosial, tetap harus dijaga. Menurut hasil penelitian bahwa pada abad ke-21 ini, guru harus berani untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara kreatif, selain agar pembelajaran bermakna dan berkesan bagi siswa, juga agar memberikan peluang pembelajaran yang lebih holistik (Adams et al., 2022; Amponsah et al., 2019; Ansari, 2024; Copeland & Bowden, 2018; Cusanelli & Trevallion, 2020; Ghazali & Nordin, 2019; Lucas, 2016; Menchén Bellón, 2018). Lebih lanjut, temuan penelitian ini tidak hanya menguatkan konsep paragogy sebagai pendekatan pembelajaran berbasis kolaborasi, tetapi juga memperluas pemahamannya dalam konteks pembelajaran daring.

SIMPULAN

Implementasi paragogy praxis dalam pembelajaran daring terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan holistik mahasiswa yang mencakup aspek intelektual, sosial, dan moral. Mahasiswa menunjukkan tingkat empati, kerja sama, serta regulasi diri yang tinggi, dengan capaian tertinggi pada mahasiswa PGSD dan kecenderungan lebih tinggi pada mahasiswa perempuan. Temuan ini menegaskan bahwa paragogy praxis dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang relevan di era digital. Oleh karena itu, dosen dan institusi pendidikan tinggi disarankan untuk mengintegrasikan paragogy praxis dalam pembelajaran daring guna meningkatkan kemampuan sosial, moral, dan kolaboratif mahasiswa secara holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam pengumpulan data, serta kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, D., Samah, H. A., & Samat, S. N. A. (2022). Group-Based Assessment: Using Multimedia Presentation To Promote Collaborative E-Learning. In *Alternative Assessments In Malaysian Higher Education: Voices From The Field* (Pp. 95–104). Springer Nature. Https://Doi.Org/10.1007/978-981-16-7228-6_10

Aggarwal, R., & Ranganathan, P. (2019). Study Designs: Part 2 - Descriptive Studies. *Perspectives In Clinical Research*, *10*(1), 34–36. Https://Doi.Org/10.4103/Picr.PICR_154_18

Aguaded, I., Vizcaíno-Verdú, A., García-Prieto, V., & De-Casas-Moreno, P. (2023). The Impact Of Post-Pandemic Learning Loss On Education Development: A Systematic Review. *Review Of Communication Research*, *11*, 172–189. Https://Doi.Org/10.5680/RCR.V11.7

Al-Rahmi, W. M., Othman, M. S., Yusof, L. M., & Musa, M. A. (2015). Using Social Media As A Tool For Improving Academic Performance Through Collaborative Learning In Malaysian Higher Education. *Review Of European Studies*, *7*(3), 265–275. Https://Doi.Org/10.5539/Res.V7n3p265

Alford, S., & Teater, B. (2025). Quantitative Research. In *Handbook Of Research Methods In Social Work* (Pp. 156–171). Edward Elgar Publishing Ltd. Https://Doi.Org/10.4337/9781035310173.00023

Amponsah, S., Kwesi, A. B., & Ernest, A. (2019). Lin's Creative Pedagogy Framework As A Strategy For Fostering Creative Learning In Ghanaian Schools. *Thinking Skills And Creativity*, *31*, 11–18. Https://Doi.Org/10.1016/J.Tsc.2018.09.002

Ansari, A. N. (2024). Enhancing Real-World Skills Through Internships: A Qualitative Exploration. In *Innovative Educational Frameworks For Future Skills And Competencies* (Pp. 211–236). IGI Global. Https://Doi.Org/10.4018/979-8-3693-7555-6.Ch008

Atwa, S., Gauci-Mansour, V. J., Thomson, R., & Hegazi, I. (2019). Team-Based And Case-Based Learning: A Hybrid Pedagogy Model Enhancing Students' Academic Performance And Experiences At First-Year Tertiary Level. *Australian Educational Researcher*, *46*(1), 93–112. Https://Doi.Org/10.1007/S13384-018-0282-Y

Baez, S., García, A. M., & Santamaría-García, H. (2017). Moral Cognition And Moral Emotions. In *Neuroscience And Social Science: The Missing Link* (Pp. 169–197). Springer International Publishing. Https://Doi.Org/10.1007/978-3-319-68421-5_8

Bourke, J., Johns, J., & Martin, R. A. (2025). Unpacking How Trust, Communication And Flow Interact To Sustain Quality Relationships Between Disabled People, Family And Support Workers: A Realist Qualitative Study. *Disability And Rehabilitation*, *47*(8), 2054–2064. Https://Doi.Org/10.1080/09638288.2024.2390049

Brown, D. T. J. S. (2013). *Book Factsheet Title:*

Bulkani, B., Riadin, A., Ni'mah, N., & Setiawan, M. A. (2025). Impact Of Holistic Learning Models On Character Development: A Systematic Review. *Obrazovanie I Nauka*, *27*(5), 111–141. Https://Doi.Org/10.17853/1994-5639-2025-5-111-141

Cannon, S. M., Donnelly-Cox, G., Hazenberg, R., Gordon, C. M. M., & Hughes, J. (2026). Teaching Social Innovation Through Place-Based Learning: Facilitating Perspective

Sharing In Co-Creating Social Value. *Management Learning*. Https://Doi.Org/10.1177/13505076261422010

Collins, A. E. (2024). The Urgent Need For Caring Pedagogy In Higher Education. In *Pedagogies Of Compassion And Care In Education* (Pp. 7–36). IGI Global. Https://Doi.Org/10.4018/979-8-3693-3613-7.Ch002

Collis, B., & Moonen, J. (2005). Collaborative Learning In A Contribution-Oriented Pedagogy. In *Encyclopedia Of Distance Learning* (Pp. 277–283). IGI Global. Https://Doi.Org/10.4018/978-1-59140-555-9.Ch040

Coma-Roselló, T., Blasco-Serrano, A. C., & Del Álamo, A. B. E. (2022). Developing Critical Global-Citizenship Through A Social Innovation Project In An Elementary School. *International Journal Of Sociology Of Education*, *11*(2), 185–211. Https://Doi.Org/10.17583/Rise.9161

Copeland, P., & Bowden, D. (2018). Responding To Cultural Diversity And Citizenship. In *Learning To Teach In The Primary School, Fourth Edition* (Pp. 348–362). Taylor And Francis. Https://Doi.Org/10.4324/9781315453736-32

Corneli, J. (2012). Paragogical Praxis. *E-Learning And Digital Media*, *9*(3), 267–272. Https://Doi.Org/10.2304/Elea.2012.9.3.267

Corneli, J., & Danoff, C. J. (2011a). Paragogy. *CEUR Workshop Proceedings*, *739*.

Corneli, J., & Danoff, C. J. (2011b). Paragogy. *CEUR Workshop Proceedings*, *739*. Https://Www.Scopus.Com/Inward/Record.Uri?Eid=2-S2.0-84890620596&Partnerid=40&Md5=A75747358450d9a977ee3e8e015b00e5

Cusanelli, L. N., & Trevallion, D. (2020). Using Technology For Productive, Creative Purpose. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, *13*(1), 1–12. Https://Www.Scopus.Com/Inward/Record.Uri?Eid=2-S2.0-85085205928&Partnerid=40&Md5=34e80e402ec905325d298d3d2d7830c0

Dizon, R. J. J., & Errabo, D. D. R. (2022). Compensating Learning Losses In Online Learning: Teachers And Students' Performance In Virtual Classrooms. *ACM International Conference Proceeding Series*, 90–96. Https://Doi.Org/10.1145/3514262.3514317

Dongdong, L., & Yuqian, L. (2026). Social Development Level, Digital Literacy, Problematic Social Network Use And Online Collaborative Learning In Higher Vocational Medical Students: Mediating And Moderating Effects. *BMC Medical Education*, *26*(1). Https://Doi.Org/10.1186/S12909-026-08881-W

Dyson, B. (2026). Holistic Physical Education And Health Education For Kinesiology. *Kinesiology Review*, *15*(1), 32–41. Https://Doi.Org/10.1123/Kr.2025-0051

Economides, A. A. (2008). Culture-Aware Collaborative Learning. *Multicultural Education And Technology Journal*, *2*(4), 243–267. Https://Doi.Org/10.1108/17504970810911052

Edwards-Leis, C., & Price, M. (2025). Pedagogy In Higher Education: Purpose, Practice And Relationships. In *Pedagogy In Higher Education: Purpose, Practice And Relationships*. Emerald Group Publishing Ltd. Https://Doi.Org/10.1108/978-1-80592-413-5

Elkis-Abuhoff, D. (2026). Quantitative Investigations: Alternative Choices. In *The Wiley Handbook Of Art Therapy* (Pp. 706–713). Wiley. Https://Doi.Org/10.1002/9781394215027.Ch76

Espinosa, J. L., Rodríguez, A. D. V, Bravo, A. V, Vázquez-Armenta, G., & Lopez, M. (2024).

We're All In This Together: How Peer-Assisted Learning Makes Everyone Strong. In *The Lifelong Learning Journey Of Health Professionals: Continuing Education And Professional Development* (Pp. 147–163). IGI Global. Https://Doi.Org/10.4018/978-1-6684-6756-5.Ch008

Ghazali, N., & Nordin, M. S. (2019). Measuring Meaningful Learning Experience: Confirmatory Factor Analysis. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, *9*(12), 283–296. Https://Www.Scopus.Com/Inward/Record.Uri?Eid=2-S2.0-85079602062&Partnerid=40&Md5=61062b286b9e2959a96c4c1006e75de9

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haar, J., Di Fabio, A., & Daellenbach, U. (2019). Does Positive Relational Management Benefit Managers Higher Up The Hierarchy? A Moderated Mediation Study Of New Zealand Managers. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(16). Https://Doi.Org/10.3390/Su11164373

Hamdan, A., Wong, K.-T., Salleh, N. S. M., & Hanafi, H. F. (2021). The Acceptance Of M-Heutagogical Practice In Higher Education: A Systematic Literature Review. *International Journal Of Emerging Technologies In Learning*, *16*(22), 87–98. Https://Doi.Org/10.3991/Ijet.V16i22.25625

Hanson, J. M., Trolian, T. L., Paulsen, M. B., & Pascarella, E. T. (2016). Evaluating The Influence Of Peer Learning On Psychological Well-Being. *Teaching In Higher Education*, *21*(2), 191–206. Https://Doi.Org/10.1080/13562517.2015.1136274

Herlo, D. (2014). *PARAGOGY . A NEW THEORY IN EDUCATIONAL SCIENCES Prof . Dorin HERLO , Phd " Aurel Vlaicu " University Of Arad Faculty Of Science Of Education , Psychology And Social Work*. *X*(1), 35–41.

Hole, C. (2014). An Open Learning Centre At The University Of Bristol. In *Flexible Learning In Action: Case Study In Higher Education* (Pp. 170–174). Taylor And Francis. Https://Doi.Org/10.4324/9781315041971-37

Isiaq, S. O., & Usher, L. (2025). Voices From The Classroom: Understanding Students' Perceptions Of Collaborative Learning In Computer-Based Spaces. *Journal Of Learning Development In Higher Education*, *2025*(34). Https://Doi.Org/10.47408/Jldhe.Vi34.1184

Jambon, M., & Smetana, J. G. (2015). Moral Development, Theories Of. In *International Encyclopedia Of The Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (Pp. 788–795). Elsevier Inc. Https://Doi.Org/10.1016/B978-0-08-097086-8.23201-7

Kabil, S. A., & Ilyas, N. (2023). The Role Of Online Whiteboard Tools In Supporting Collaborative Learning, Learning Experience, And Satisfaction In The Online Classroom. *International Journal Of Technologies In Learning*, *30*(2), 23–49. Https://Doi.Org/10.18848/2327-0144/CGP/V30i02/23-49

Kallio, E. K., Mononen, L., & Ek, T. (2024). Holistic Wisdom Education: Towards Transformational Creativity. In *Transformational Creativity: Learning For A Better Future* (Pp. 169–182). Springer International Publishing. Https://Doi.Org/10.1007/978-3-031-51590-3_12

Keppell, M., Au, E., Ma, A., & Chan, C. (2006). Peer Learning And Learning-Oriented Assessment In Technology-Enhanced Environments. *Assessment And Evaluation In*

Higher Education, *31*(4), 453–464. Https://Doi.Org/10.1080/02602930600679159
Lastner, M. M., Delpechitre, D., Goad, E. A., & Andzulis, J. M. (2021). Thank You For Being A Friend: A Peer-Learning Approach To Marketing Education. *Journal Of Marketing Education*, *43*(2), 216–232. Https://Doi.Org/10.1177/0273475320979632
Lockee, B. B., & Clark-Stallkamp, R. (2022). Pressure On The System: Increasing Flexible Learning Through Distance Education. *Distance Education*, *43*(2), 342–348. Https://Doi.Org/10.1080/01587919.2022.2064829
Lucas, B. (2016). A Five-Dimensional Model Of Creativity And Its Assessment In Schools. *Applied Measurement In Education*, *29*(4), 278–290. Https://Doi.Org/10.1080/08957347.2016.1209206
Mahmoudi, S., Jafari, E., Nasrabadi, H. A., & Liaghatdar, M. J. (2012). Holistic Education: An Approach For 21 Century. *International Education Studies*, *5*(3), 178–186. Https://Doi.Org/10.5539/Ies.V5n3p178
Mahon, K., Heikkinen, H. L. T., Huttunen, R., Boyle, T., & Sjølie, E. (2020). What Is Educational Praxis? In *Pedagogy, Education, And Praxis In Critical Times* (Pp. 15–38). Springer Singapore. Https://Doi.Org/10.1007/978-981-15-6926-5_2
Menchén Bellón, F. (2018). The Creative Learning And The Brain. To Rescue The Concept Of "Apprehending." *Revista Internacional De Educacion Para La Justicia Social*, *7*(2), 47–59. Https://Doi.Org/10.15366/Riejs2018.7.2.003
Miller, J. P. (2007). The Holistic Curriculum: Second Edition. In *The Holistic Curriculum: Second Edition*. University Of Toronto Press.
Miller, J. P. (2023). Keystones Of Holistic Education: Trust, Love, Joy And Mystery. In *Springer International Handbooks Of Education: Vol. Part F1708* (Pp. 471–481). Springer Nature. Https://Doi.Org/10.1007/978-3-031-24420-9_25
Moll, J., Zahn, R., De Oliveira-Souza, R., Krueger, F., & Grafman, J. (2005). Opinion: The Neural Basis Of Human Moral Cognition. *Nature Reviews Neuroscience*, *6*(10), 799–809. Https://Doi.Org/10.1038/Nrn1768
Mundy, B. (2019). Storytelling And Living Praxis In The Pre-Service Teacher Classroom. In *Teachers' Professional Development In Global Contexts: Insights From Teacher Education* (Pp. 282–303). Brill. Https://Doi.Org/10.1163/9789004405363_015
Oluwafemi, O. O., Bibire, A. H., Mebu, V. A., Dung, P. H., & Aderibigbe, J. K. (2020). Conditional Indirect Effects Of Gender And School On Internet Use For Academic Activities And Social-Moral Development Among Secondary School Students In Nigeria. *Cogent Social Sciences*, *6*(1). Https://Doi.Org/10.1080/23311886.2020.1748478
Ramnund-Mansingh, A., & Daniel Paul, G. (2026). Levelling Up Learning: Gamification And LEGO-Based Strategies For Coaching And Peer Teaching In Higher Education In The Global South. In *Intelligent Learning Tools, Enhancing Student Skills, And Career Preparedness* (Pp. 177–218). IGI Global. Https://Doi.Org/10.4018/979-8-3373-9225-7.Ch007
Reiman, A. J., & Dotger, B. H. (2008). What Does Innovation Mean For Moral Educators? *Journal Of Moral Education*, *37*(2), 151–164. Https://Doi.Org/10.1080/03057240802009124

Riadi, B., Fuad, M., Firdaus, R., & Yulianti, D. (2024). Blended Inquiry Learning: An LMS-Based Learning Model To Improve Students' Higher-Order Thinking Skills In Higher Education. *International Journal Of Information And Education Technology*, *14*(12), 1743–1749. Https://Doi.Org/10.18178/Ijiet.2024.14.12.2205

Ruzaman, N. K., & Rosli, D. I. (2020). Inquiry-Based Education: Innovation In Participatory Inquiry Paradigm. *International Journal Of Emerging Technologies In Learning*, *15*(10), 4–15. Https://Doi.Org/10.3991/Ijet.V15i10.11460

Semerikov, S. O., Striuk, A. M., Pinchuk, O. P., Vakaliuk, T. A., Kanevska, O. B., & Ostroushko, O. A. (2025). Immersive Technologies, AI Integration, And STEAM Pedagogical Innovations At Aredu 2025. In S. S.O., 54 Universytetskyi Ave. Kryvyi Rih State Pedagogical University Kryvyi Rih, S. A.M., 11 Vitalii Matusevych Str. Kryvyi Rih National University Kryvyi Rih, P. O.P., 9 M Berlynskoho Str. Institute For Digitalisation Of Education Of The NAES Of Ukraine Kyiv, V. T.A., & 103 Chudnivsyka Str. Zhytomyr Polytechnic State University Zhytomyr (Eds.), *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 4060, Pp. 1–23). CEUR-WS.

Sloep, P. B., Berlanga, A. J., Greller, W., Stoyanov, S., Van Der Klink, M., Retalis, S., & Hensgens, J. (2012). Educational Innovation With Learning Networks: Tools And Developments. *Journal Of Universal Computer Science*, *18*(1), 44–61.

Smerda-Mason, D. (2024). Virtual Communities To Support Steam Educators. In *Utilizing Virtual Communities In Professional Practice* (Pp. 140–158). IGI Global. Https://Doi.Org/10.4018/979-8-3693-1111-0.Ch007

Steenkamp, G., & Brink, S. M. (2024). Students' Experiences Of Peer Learning In An Accounting Research Module: Discussion Forums, Peer Review And Group Work. *International Journal Of Management Education*, *22*(3). Https://Doi.Org/10.1016/J.Ijme.2024.101057

Sukamto, I., Ayriza, Y., & Purnomo, Y. W. (2024). Paragogy As An Alternative Solution To Make Students Artists For Their Own Learning: A Systematic Literature Review. *Journal Of University Teaching And Learning Practice*, *21*(10). Https://Doi.Org/10.53761/4q762b53

Syarif, M. S., & Ghani, A. R. A. (2017). The Model Of Implementing Character-Based Holistic Education In Learning. *International Journal Of Economic Research*, *14*(12), 381–390.

Tajudin, N. M., Suhaimi, N., Adnan, M., & Puteh, M. (2020). Synergizing Mathematical Learning At Higher Institution Through Heutagogical Approach. *Universal Journal Of Educational Research*, *8*(6), 2646–2653. Https://Doi.Org/10.13189/Ujer.2020.080648

Tang, J. T., Mo, D., & Lan, W. C. (2025). Exploring The Integration Of Cooperative Learning In Blended Teaching Environments. *Education And Information Technologies*, *30*(18), 26931–26959. Https://Doi.Org/10.1007/S10639-025-13791-3

Tiwari, A. K. (2023). An Analysis Of Status Of Student Holistic Learning Outcomes During And Before Covid-19 Through Neural Network. In G. G.P., S. S.P., T. R., & S. T.P. (Eds.), *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2705). American Institute Of Physics Inc. Https://Doi.Org/10.1063/5.0148029

Tsay, M., & Brady, M. (2010). A Case Study Of Cooperative Learning And Communication Pedagogy: Does Working In Teams Make A Difference? *Journal Of The Scholarship*

Of Teaching & Learning, *10*(2), 78–89. Http://Proxy-Remote.Galib.Uga.Edu/Login?Url=Http://Search.Ebscohost.Com/Login.Aspx?Direct=True&Db=Ehh&AN=52225427&Site=Eds-Live

Van Wyk, B., Mooney, G., Duma, M., & Faloye, S. (2020). Emergency Remote Learning In The Times Of Covid: A Higher Education Innovation Strategy. *Proceedings Of The European Conference On E-Learning, ECEL*, *2020-Octob*, 499–507. Https://Doi.Org/10.34190/EEL.20.120

Vipin, B., Panicker, V. V, & Sridharan, R. (2012). Transformation Process In Engineering Education: A Holistic Approach. *AICERA 2012 - Annual International Conference On Emerging Research Areas: Innovative Practices And Future Trends*. Https://Doi.Org/10.1109/AICERA.2012.6306725

Wall, C. R. G. (2021). Relationship Over Reproach: Fostering Resilience By Embracing A Trauma-Informed Approach To Elementary Education. *Journal Of Aggression, Maltreatment And Trauma*, *30*(1), 118–137. Https://Doi.Org/10.1080/10926771.2020.1737292

Watanabe, T., & Kojiri, T. (2003). Architecture Of Collaborative Learning Environment As Infrastructure For Personal Activity. *Proceedings Of The IASTED International Conference On Computers And Advanced Technology In Education*, 420–425.

Xiao, C., Wan, K., & Chan, W. F. C. (2022). Ensuring The Effectiveness Of Eservice-Learning In Holistic Education Under Social Distancing. *Journal Of Experiential Education*, *45*(4), 367–391. Https://Doi.Org/10.1177/10538259221077184

Zhao, R. (2025). Enhancing Student Learning Outcomes And Career Development Through Active Engagement And Support In STEM Education. In *Student-Centered Learning: Enhancing Education Through Active Engagement* (Pp. 23–44). Nova Science Publishers, Inc.

Lampiran 1 Data Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Penyataan	r-hitung	r-tabel	Simpulan
1	Saya mematuhi aturan agar tidak mendapat sanksi	0,579	0,1996	Valid
2	Saya mau membantu teman dengan harapan dia bisa membantu saya	0,245	0,1996	Valid
3	Saya membantu teman tanpa pamrih	0,296	0,1996	Valid
4	Saya menghargai aturan yang ada karena saya adalah mahasiswa yang baik	0,568	0,1996	Valid
5	Saya suka bila ada yang berbuat tidak adil	0,265	0,1996	Valid
6	Saya akan mengambil tindakan yang benar walau bertentangan dengan banyak orang	0,423	0,1996	Valid
7	Saya menanyai kabar teman saya yang sudah lama tidak dijumpai	0,556	0,1996	Valid
8	Saya meminjamkan uang kepada teman saya yang membutuhkan	0,417	0,1996	Valid
9	Saya mengingatkan teman yang mengobrol untuk diam saat dosen sedang mengajar	0,692	0,1996	Valid
10	Saya mengajarkan teman saya materi yang tidak ia pahami	0,617	0,1996	Valid
11	Saya tidak pilih-pilih dalam berteman	0,416	0,1996	Valid
12	Saya mau memperkenalkan diri lebih dahulu kepada orang lain	0,515	0,1996	Valid
13	Saya senang memulai percakapan dengan teman	0,479	0,1996	Valid
14	Saat ada tugas kelompok saya selalu mengajak teman untuk berdiskusi bersama baik secara langsung maupun google meet	0,676	0,1996	Valid
15	Saat sedang diskusi tugas kelompok ide saya selalu digunakan oleh teman-teman	0,399	0,1996	Valid
16	Teman saya selalu bertanya saran kepada saya untuk memvalidasi tugas miliknya	0,466	0,1996	Valid
17	Mengucapkan belasungkawa saat ada yang berduka	0,562	0,1996	Valid
18	Mengucapkan selamat kepada teman yang berhasil	0,702	0,1996	Valid
19	Saya memiliki banyak teman saat di kampus	0,559	0,1996	Valid
20	Saat teman saya ingin bepergian misal ke kantin, teman saya selalu selalu mengajak saya	0,582	0,1996	Valid
21	Saya senang mengobrol dengan teman	0,640	0,1996	Valid
22	Saya menjadi pendengar yang baik saat teman berbicara	0,625	0,1996	Valid
23	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan kelompok	0,652	0,1996	Valid
24	Saya lebih suka mengerjakan secara individu walaupun tugas kelompok	0,234	0,1996	Valid
25	Saya menyimak dengan baik saat teman bercerita	0,668	0,1996	Valid

26	saya meminta izin untuk menggunakan barang orang lain	0,616	0,1996	Valid
27	Saya mengabaikan teman yang mengejek saya	0,416	0,1996	Valid
28	Saya tidak menunda-nunda mengerjakan tugas	0,551	0,1996	Valid
29	Saya mengerjakan tugas di saat waktu sudah mepet	0,328	0,1996	Valid
30	Di meja belajar saya tidak pernah ada makanan	0,376	0,1996	Valid
31	Saya tidak makan sambil belajar	0,297	0,1996	Valid
32	Saya merapikan bangku kelas setelah selesai perkuliahan	0,512	0,1996	Valid
33	Saya memanfaatkan jam kosong untuk mengerjakan tugas	0,612	0,1996	Valid
34	Saat jam kosong perkuliahan saya sharing atau mengobrol dengan teman	0,588	0,1996	Valid
35	Saya tidak berbicara dengan nada tinggi kepada teman	0,558	0,1996	Valid
36	Saya berbicara dengan sopan saya menggunakan kalimat yang baik dan sopan	0,623	0,1996	Valid
37	Saat ada teman yang mengejek teman lainnya saya menegurnya untuk tidak melakukan hal tersebut	0,681	0,1996	Valid
38	Saat ada yang mengobrol saat dosen sedang menjelaskan saya mengingatkan teman untuk diam	0,696	0,1996	Valid
39	Saat di kampus saya memiliki banyak teman	0,576	0,1996	Valid
40	Saya melaporkan kepada dosen, saat teman meminta jawaban ujian	0,339	0,1996	Valid
41	Saya mengikuti lomba yang diadakan di kampus	0,388	0,1996	Valid
42	Saya mengajak teman untuk mengikuti kajian kampus	0,498	0,1996	Valid
43	Saya mengajak teman untuk mengikuti workshop yang ada di kampus	0,453	0,1996	Valid
44	Saat teman saya menggunakan pakaian yang bagus saya memujinya	0,532	0,1996	Valid
45	Saya mengapresiasi teman saya yang berhasil mendapatkan nilai bagus atau menang suatu kompetisi	0,805	0,1996	Valid
46	Saya menghibur teman yang bersedih	0,748	0,1996	Valid
47	Saya bertanya pada teman bila tidak paham materi uang dijelaskan dosen	0,589	0,1996	Valid
48	Saya menanyakan kabar kepada teman yang tidak hadir kuliah	0,691	0,1996	Valid
49	Tidak menyelipkan kata kasar saat mengobrol dengan teman	0,572	0,1996	Valid
50	Berbicara pada dosen dengan nada rendah	0,702	0,1996	Valid
51	Saya bercerita kepada teman dekat tentang masalah yang saya alami	0,432	0,1996	Valid
52	Saya menertawakan teman yang salah dalam menjawab pertanyaan dosen	0,410	0,1996	Valid

53	Saya hanya diam saat ada teman yang usil	0,222	0,1996	Valid
54	Saya menahan diri ajakan untuk bolos kelas	0,403	0,1996	Valid
55	Saat saya sadar bahwa kurang paham pada salah satu mata kuliah, saya lebih keras belajar pada mata kuliah tersebut	0,661	0,1996	Valid
56	Saat berdiskusi, Saya merasa pendapat saya selalu benar	0,207	0,1996	Valid
57	Saat diskusi, saya selalu memberi kesempatan kepada teman untuk berbicara	0,663	0,1996	Valid
58	Saya menerima perilaku aneh teman	0,217	0,1996	Valid
59	Saya berusaha menghindari pertengkaran dengan teman	0,548	0,1996	Valid
60	Saat mendapatkan nilai kecil saya tidak protes dan menerimanya lalu memperbaiki diri untuk belajar lebih giat	0,526	0,1996	Valid
61	Saya tidak suka dikritik	0,282	0,1996	Valid
62	Saya menerima kritikan orang lain tentan diri saya, lalu memperbaiki diri	0,707	0,1996	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS 26

Lampiran 2 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.947	.955	62

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS 26

Lampiran 3 Grafik Perbandingan Keterampilan Moral dan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin

